

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran gender dengan sikap terhadap pria metroseksual pada staf redaksi surat kabar harian di Kota Bandung. Berdasarkan tujuan tersebut, maka rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional (hubungan), yaitu teknik yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, dan apabila ada, seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 1997)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, analisa bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun data, serta menganalisa dan menginterpretasikan data yang ada. Adapun ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Surakhmad (1989) adalah: (1) memusatkan diri dari masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual, (2) data yang dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Karena itu metode ini sering disebut metode analitik.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:55). Populasi dalam penelitian ini adalah staf redaksi surat kabar harian di Kota Bandung.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:55). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008:85).

Dalam penelitian ini, sampel merupakan wartawan dan redaktur yang bekerja di kantor redaksi surat kabar harian 'Pikiran Rakyat', 'Galamedia', dan 'Radar Bandung'. Sampel diambil dari ketiga surat kabar tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa ketiga surat kabar tersebut termasuk surat kabar lokal, dengan pembaca yang berasal dari berbagai golongan dan tersebar luas di kota hingga kabupaten Bandung. Berdasarkan karakteristik-karakteristik itulah, maka muncul asumsi bahwa artikel-artikel dalam ketiga surat kabar tersebut cukup mempengaruhi pandangan masyarakat luas mengenai berbagai fenomena.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diukur, yaitu variabel kesadaran gender (variabel X), dan variabel sikap terhadap pria metroseksual (variabel Y).

Kesadaran gender yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat kepemilikan pengetahuan, ideologi peran gender, dan sensitivitas gender pada responden, yang tergambar dari derajat skor jawaban subyek terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner kesadaran gender yang disusun berdasarkan aspek-aspek berikut ini:

1. Pengetahuan merupakan derajat kepemilikan informasi akurat responden mengenai aspek-aspek umum dan khusus yang berhubungan dengan jenis kelamin dan gender.
2. Ideologi peran gender merupakan derajat pemakaian stereotip negatif/ tradisional mengenai laki-laki dan perempuan oleh responden.
3. Sensitivitas gender merupakan derajat dimana responden sadar dan bersimpati pada kebutuhan-kebutuhan unik laki-laki dan perempuan.

Berikut rumusan definisi operasional dari variabel kesadaran gender:

Tabel 3.1
Definisi operasional variabel kesadaran gender

Variabel	Dimensi	Indikator
Kesadaran gender	1. Pengetahuan	a. Memahami bahwa jenis kelamin dan gender memiliki definisi yang berbeda b. Membedakan peran jenis kelamin dan peran gender
	2. Ideologi Peran Gender	a. Kecenderungan berkurangnya ideologi peran gender tradisional b. Kecenderungan meningkatnya ideologi peran gender egalitarian/ modern
	3. Sensitivitas Gender	a. Sensitif terhadap kebutuhan unik laki-laki b. Sensitif terhadap kebutuhan unik perempuan

Variabel kedua yaitu sikap terhadap pria metroseksual. Yang dimaksud sikap terhadap pria metroseksual dalam penelitian ini adalah pengetahuan, respon emosi dan respon tindakan responden terhadap orientasi seks, pekerjaan, penampilan, minat/hobi, dan peran dari pria pesolek bergaya hidup urban yang sangat memperhatikan penampilannya,

yang tergambar dari derajat skor jawaban subyek terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner sikap terhadap pria metroseksual yang disusun berdasarkan aspek-aspek berikut ini:

1. Sikap terhadap orientasi seks pria metroseksual, yaitu pengetahuan, respon emosi, dan respon tindakan subyek terhadap orientasi seks dari pria metroseksual.
2. Sikap terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pria metroseksual, yaitu pengetahuan, respon emosi, dan respon tindakan subyek terhadap pekerjaan/ profesi yang dilakukan oleh pria metroseksual.
3. Sikap terhadap penampilan pria metroseksual, yaitu pengetahuan, respon emosi, dan respon tindakan subyek terhadap penampilan fisik dan perilaku yang ditampilkan pria metroseksual.
4. Sikap terhadap minat/ hobi yang dilakukan oleh pria metroseksual, yaitu pengetahuan, respon emosi, dan respon tindakan subyek terhadap minat/ hobi yang dilakukan oleh pria metroseksual.
5. Sikap terhadap peran gender pria metroseksual, yaitu pengetahuan, respon emosi, dan respon tindakan subyek terhadap peran gender pria metroseksual dalam keluarga dan masyarakat.

Berikut rumusan definisi operasional dari variabel sikap pada pria metroseksual.

Tabel 3.2
Definisi operasional sikap terhadap pria metroseksual

Variabel	Dimensi	Indikator
Sikap terhadap Pria Metroseksual	1. Orientasi Seks	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Afektif • Konatif
	2. Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Afektif • Konatif

	3. Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Afektif • Konatif
	4. Minat/ hobi	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Afektif • Konatif
	5. Peran Gender	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Afektif • Konatif

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Penyusunan instrumen pengumpulan data dilakukan berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu kesadaran gender dan sikap terhadap pria metroseksual, yang disusun menjadi dua buah kuesioner, yaitu:

1. Kuesioner Kesadaran Gender

Kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti yang dikembangkan berdasarkan definisi operasional kesadaran gender menurut Salgado dkk (2002), yang merupakan alat ukur untuk mengetahui kesadaran gender. Kuesioner ini terdiri dari 51 item pernyataan yang menjangkau tiga aspek kesadaran gender, yaitu pengetahuan gender, ideologi peran gender, dan sensitivitas gender. Tabel 3.3 berikut menyajikan kisi-kisi instrumen kesadaran gender.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen kesadaran gender

KESADARAN GENDER	
Dimensi	No Item Pernyataan
Pengetahuan	(+) 6,13,23,24,27,31,41,43,49
	(-) 1,7,8,9,11,15,19,22,34
Ideologi Peran Gender	(+) 5,25,28,37,39,42
	(-) 2,3,4,12,14,17,18,20,21,32,35,36,38
Sensitivitas Gender	(+) 26,44,45,46,47,48,50,51
	(-) 10,16,29,30,33,40

Alat ukur kesadaran gender dibuat dengan menggunakan skala Likert. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008), bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dimana sikap/pendapat/persepsi tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Setiap pernyataan dalam instrumen ini memiliki lima alternatif jawaban, yaitu 'Sangat tidak setuju (STS)', 'Tidak setuju (TS)', 'Ragu-ragu (R)', 'Setuju (S)', dan 'Sangat setuju (SS)', dimana masing-masing jawaban tersebut memiliki nilainya sendiri-sendiri, yang bergerak dari skor 1 sampai 5, sesuai dengan sifat favorable/ unfavorable dari item pernyataannya. Berikut adalah masing-masing nilai untuk tiap alternatif jawaban berdasarkan sifat dari item pernyataannya:

Item favorabel		Item unfavorabel
1	STS	5
2	SS	4
3	R	3
4	S	2
5	SS	1

2. Kuesioner Sikap terhadap Pria Metroseksual

Kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti yang dikembangkan dari tiga komponen pembentuk sikap, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Kuesioner ini terdiri dari 37 item pernyataan yang menjangkau lima aspek sikap terhadap pria metroseksual, yaitu orientasi seks, pekerjaan, penampilan, minat/hobi, dan peran gender

pria metroseksual. Tabel 3.4 berikut menyajikan kisi-kisi instrumen sikap terhadap pria metroseksual.

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen sikap terhadap pria metroseksual
SIKAP TERHADAP PRIA METROSEKSUAL

Dimensi	Sub Dimensi	No Item Pernyataan	
		(+)	(-)
Orientasi seks	Kognitif	21	-
	Afektif	19	1
	Konatif	-	20
Pekerjaan	Kognitif	35	17
	Afektif	-	14
	Konatif	34	15, 22
Penampilan	Kognitif	3,4	16,18
	Afektif	-	5,11,12
	Konatif	-	8,9
Minat/hobi	Kognitif	6	2,37
	Afektif	7,33	28
	Konatif	10	23
Peran Gender	Kognitif	-	24,36
	Afektif	13,27	25,26,31,32
	Konatif	30	29

Alat ukur sikap pada pria metroseksual dibuat berdasarkan skala Likert. Setiap pernyataan dalam instrumen ini memiliki lima alternatif jawaban, yaitu 'Sangat tidak setuju (STS)', 'Tidak setuju (TS)', 'Ragu-ragu (R)', 'Setuju (S)', dan 'Sangat setuju (SS)', dimana masing-masing jawaban tersebut memiliki nilainya sendiri-sendiri, yang bergerak dari skor 1 sampai 5, sesuai dengan sifat favorable/ unfavorable dari item pernyataannya. Berikut adalah masing-masing nilai untuk tiap alternatif jawaban berdasarkan sifat dari item pernyataannya:

Item favorabel		Item unfavorabel
1	STS	5
2	SS	4
3	R	3
4	S	2
5	SS	1

E. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2009:16). Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu validitas *content*/isi dan validitas item dalam kuesioner.

1. Validitas *Content*/ Isi

Pengujian validitas isi dilakukan sebelum pengambilan data. Instrumen yang telah dikonstruksikan sesuai dengan aspek-aspek yang hendak diukur dengan berlandaskan teori, selanjutnya dikonsultasikan pada tiga orang ahli (dosen), yaitu Ibu Hani Yulindrasari, M.GendSt., Ibu Vina Adriany, M.Ed., dan Ibu Euis Kurniati, M.Pd. untuk dimintai pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Ketiga ahli melakukan seleksi terhadap item-item yang ada dalam kedua instrumen dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki item-item yang kurang valid.

a. Instrumen kesadaran gender

Setelah dilakukan *judgment* oleh ketiga orang ahli, terdapat beberapa rekomendasi untuk memperbaiki item-item yang kurang valid, yaitu:

- 1) Pemindahan beberapa item pernyataan no 8, 11, 24, yang awalnya berada dalam dimensi pengetahuan gender, ke dalam dimensi ideologi peran gender, karena item-item tersebut lebih cocok mengukur aspek ideologi peran gender.
- 2) Penghapusan/penggantian sebagian kata dalam item pernyataan yang dirasa kurang valid.
- 3) Penambahan satu buah item yang menyatakan bahwa responden mengerti/paham mengenai perbedaan arti/definisi jenis kelamin dan gender.

Setelah melakukan revisi terhadap instrumen/ kuesioner A, terjadi perubahan kisi-kisi, karena adanya pemindahan beberapa item pernyataan dan penambahan satu item pernyataan. Berikut tabel kisi-kisi setelah dilakukan revisi:

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen kesadaran gender (setelah revisi)

KESADARAN GENDER	
Dimensi	No Item Pernyataan
Pengetahuan	(+) 6,13,23,27,31,41,43,49,52
	(-) 1,7,9,15,19,22,34
Ideologi Peran Gender	(+) 5,24,25,28,37,39,42
	(-) 2,3,4,8,11,12,14,17,18,20,21,32,35,36,38
Sensitivitas Gender	(+) 26,44,45,46,47,48,50,51
	(-) 10,16,29,30,33,40

b. Instrumen sikap terhadap pria metroseksual

Setelah dilakukan judgment oleh ketiga orang ahli, terdapat beberapa rekomendasi untuk memperbaiki item-item yang kurang valid, yaitu:

- 1) Pemindahan item pernyataan no 10 , yang awalnya berada dalam sub dimensi konatif minat/hobi pria metroseksual, ke dalam sub dimensi afektif minat/hobi pria metroseksual, karena item pernyataan tersebut lebih cocok mengukur aspek afektif minat/hobi pria metroseksual.
- 2) Penghapusan/penggantian sebagian kata dalam item pernyataan yang dirasa kurang valid.

Setelah melakukan revisi terhadap instrumen/ kuesioner A, terjadi perubahan kisi-kisi, karena adanya pemindahan beberapa item pernyataan dan penambahan satu item pernyataan. Berikut tabel kisi-kisi setelah dilakukan revisi:

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrumen sikap terhadap pria metroseksual (setelah revisi)

SIKAP TERHADAP PRIA METROSEKSUAL			
Dimensi	Sub Dimensi	No Item Pernyataan	
		(+)	(-)
Orientasi seks	Kognitif	21	-
	Afektif	19	1

	Konatif	-	20
Pekerjaan	Kognitif	35	17
	Afektif	-	14
	Konatif	34	15, 22
Penampilan	Kognitif	3,4	16,18
	Afektif	-	5,11,12
	Konatif	-	8,9
Minat/hobi	Kognitif	6	2,37
	Afektif	7,10,33	28
	Konatif	-	23
Peran Gender	Kognitif	-	24,36
	Afektif	13,27	25,26,31,32
	Konatif	30	29

2. Validitas Item dalam Kuesioner

Uji validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 12.00. Adapun rumus untuk menghitung koefisien korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum i(x-i) - (\sum i)(\sum (x-i))}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum (x-i)^2 - (\sum (x-i))^2\}}}$$

(Priyatno, 2009:22)

Keterangan:

- i = skor item
- (x - i) = Skor total item dikurangi skor item
- n = banyaknya subyek

Suatu item dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0.30$. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas koefisien korelasi dari 0.30 menjadi 0.25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 2008:65).

a. Instrumen kesadaran gender

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas terhadap 52 buah item pernyataan dalam instrumen kesadaran gender, diperoleh hasil, terdapat 34 buah item yang valid. Nilai validitas itemnya bergerak antara 0.254 – 0.703 ($p < 0.05$). Informasi terperinci mengenai item-item yang valid dan tidak valid dapat dilihat dalam 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi instrumen kesadaran gender setelah uji validitas item

KESADARAN GENDER		
Dimensi	Item Valid	Item Tidak Valid
Pengetahuan	(+) 23,31,43,49,	(+) 6,13,27,41,52
	(-) 1,7,9,19,22,34	(-) 15
Ideologi Peran Gender	(+) 5,24,25,37,39,42	(+) 28
	(-) 2,3,8,12,14,17,21,32,35,36,38	(-) 4, 11,20,18
Sensitivitas Gender	(+) 26,44,48,51	(+) 45,46,47,50,48
	(-) 10,16,33,40	(-) 29,30

b. Instrumen sikap terhadap pria metroseksual

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas terhadap 37 buah item pernyataan dalam instrumen sikap terhadap pria metroseksual, diperoleh hasil, terdapat 29 buah item yang valid. Nilai validitas itemnya bergerak antara 0.284 – 0.690 ($p < 0.05$). Informasi terperinci mengenai item-item yang valid dan tidak valid dapat dilihat dalam 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi instrumen sikap terhadap pria metroseksual setelah uji validitas item

SIKAP TERHADAP PRIA METROSEKSUAL		
Dimensi	Item Valid	Item Tidak Valid
Orientasi seks	(+) 19	(+) 21
	(-) 1,20	-
Pekerjaan	(+) 34,35	-
	(-) 14,15,17,22	-
Penampilan	-	(+) 3,4
	(-) 8,9,11,16,18	(-) 5,12
Minat/hobi	(+) 7,10,33	(+) 6
	(-) 2,23,28,37	-
Peran Gender	(+) 27,30	(+) 13

	(-) 24,25,29,31,32,36	(-) 26
--	-----------------------	--------

3. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

(Sugiyono, 2005:282)

keterangan:

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap kedua instrumen dalam penelitian ini, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.849 untuk instrumen kesadaran gender, dan 0.880 untuk instrumen sikap terhadap pria metroseksual ($p < 0.05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut reliabel.

F. KATEGORISASI SKALA

Kategorisasi skala dapat diartikan sebagai usaha yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terperinci secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2008:107). Menurut Azwar (2008:108) kategorisasi ini bersifat relatif, seseorang dapat menempatkan secara subyektif luas interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan, selama penempatan itu berada dalam batas wajar dan dapat diterima akal sehat.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Untuk variabel kesadaran gender beserta aspek pengetahuan gender dan sensitivitas gender pengkategorian dibedakan menjadi 'rendah', 'sedang', dan 'tinggi'. Sementara untuk aspek ideologi peran gender, pengkategorian dibedakan menjadi 'tradisional', 'netral', dan 'egaliter', dimana kategori tradisional serupa dengan kategori rendah, kategori netral serupa dengan kategori sedang, dan kategori egaliter serupa dengan kategori tinggi. Sementara itu, untuk variabel sikap terhadap pria metroseksual beserta aspek-aspeknya, pengkategorian dibedakan menjadi 'negatif', 'netral', dan 'tinggi'.

Pengkategorian responden dilakukan berdasarkan skor ideal, dimana dalam menentukan rentang skor pada masing-masing kategori, dilakukan dengan menghitung skor minimum, skor maksimum, rentangan skor skala (skor maksimum-skor minimum), satuan deviasi standar, dan nilai rata-rata teoritis (Azwar, 2008) untuk kemudian dimasukkan ke dalam rumus norma yang digunakan sebagai pedoman untuk pengkategorian sampel.

Tabel 3.9
Tabel Norma Pengkategorisasian Data Responden

Norma	Kategori
$x < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah / Tradisional / Negatif
$(\mu - 1.0\sigma) \leq x < (\mu + 1.0\sigma)$	Sedang / Netral
$(\mu + 1.0\sigma) \leq x$	Tinggi / Egaliter / Positif

(Azwar, 2008:109)

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul, dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2008).

Menurut Hasan (2004) tujuan dari analisis data ini antara lain:

1. memecahkan masalah-masalah penelitian,
2. memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian,
3. memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan
4. bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis hubungan, yaitu bentuk analisis data penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, arah hubungan di antara variabel-variabel, dan besarnya pengaruh variabel yang satu dengan variabel lainnya (Hasan, 2004).

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak adalah, H_0 ditolak apabila harga p -value untuk koefisien korelasi (r_s) yang diperoleh berdasarkan data empirik lebih kecil dari taraf signifikansi (α), sedangkan H_0 diterima apabila harga p -value untuk koefisien korelasi (r_s) yang diperoleh berdasarkan data empirik lebih besar dari taraf signifikansi (α). Dalam penelitian ini, taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0.05.

Dalam penelitian ini, kuesioner A dan kuesioner B berbentuk skala Likert. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari kedua kuesioner berupa data ordinal (Azwar, 1995). Dengan demikian, untuk pengujian hipotesis dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman*.

1. Koefisien Korelasi Spearman (r_s)

Perhitungan koefisien korelasi Spearman dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 12.0. Adapun rumus koefisien korelasi Spearman yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - d}$$

(Hasan, 2004:57)

Keterangan :

- r_s = koefisien korelasi Rank Spearman
- d = selisih *rank* antara X (R_x) dan Y (R_y)
- n = banyaknya pasangan *rank*

Setelah diketahui koefisien korelasinya, nilai koefisien korelasi ini dibandingkan dengan tabel Guilford (tabel 3.10), untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antara variabel kesadaran gender dengan sikap terhadap pria metroseksual.

Tabel 3.10
Tabel koefisien korelasi Guilford

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
0.9 – 1.00	Hubungan kedua variabel sangat kuat
0.7 – 0.9	Hubungan kedua variabel kuat
0.4 – 0.7	Hubungan kedua variabel sedang
0.2 – 0.4	Hubungan kedua variabel lemah
< 0.2	Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel

(Guilford dalam Soleh, 2005:187)

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = (KK)^2 \times 100\%$$

(Hasan, 2004:63)

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

KK = koefisien korelasi

H. PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan topik penelitian.
- b. Menentukan ruang lingkup permasalahan berdasarkan sumber ilmiah dan media massa.
- c. Melakukan studi pustaka dan membuat tinjauan teoritis
- d. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan topik penelitian.
- e. Membuat alat ukur kesadaran gender dan sikap terhadap pria metroseksual.
- f. Mengajukan alat ukur yang telah disusun kepada tiga orang dosen untuk dilakukan *judgment*.
- g. Melakukan revisi terhadap alat ukur
- h. Mempersiapkan administrasi dan perizinan

2. Tahap Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada sampel yang merupakan staf redaksi surat kabar harian 'Pikiran Rakyat', 'Galamedia', dan 'Radar Bandung'.

3. Tahap Pengolahan Data dan Pembahasan

- a. Melakukan skoring dan tabulasi data.
- b. Menguji validitas dan reliabilitas alat ukur.
- c. Melakukan analisa data dengan memakai metode statistik yang sesuai.
- d. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik.
- e. Membuat kesimpulan penelitian dan mengajukan saran tindak lanjut penelitian.

4. Tahap Akhir

- a. Penulisan laporan penelitian.
- b. Menyusun dan memperbaiki laporan penelitian berdasarkan masukan dan saran dari dosen pembimbing.
- c. Mempertanggungjawabkan laporan penelitian dalam ujian sidang sarjana.